

## Dikotomi ilmu dalam pendidikan Islam: Analisis Keberadaan fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan

Asti Tsaniya Lailatifah<sup>1</sup>, Afidatul Khasanah<sup>2</sup>, Isna Martantya<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2</sup> Univrsitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup> Univrsitas Ahmad Dahlan

---

### Info Artikel :

Diterima 12 Desember 2024  
Direvisi 21 April 2025  
Dipublikasikan 30 April 2025

---

### Kata Kunci:

Dikotomi  
Ilmu  
Agama

---

### ABSTRAK

Dikotomi adalah pembagian dua kelompok yang saling bertentangan. Dalam implikasinya, disebutkan sebagai ilmu umum dan ilmu Islam, pendidikan umum dan pendidikan Islam, guru pendidikan umum dan guru pendidikan Islam, sekolah umum dan sekolah agama. Dalam dunia pendidikan Islam, perdebatan mengenai dikotomi ilmu umum dan agama menjadi topik yang menarik. Kajian ini fokus pada pembahasan ilmu pengetahuan sejak Abad Pertengahan hingga saat ini. Pokok masalah dalam penelitian ini mengenai ilmu pengetahuan yang selalu diperdebatkan dari abad pertengahan sampai zaman sekarang ini.

### Abstract

Dichotomy is the division of two opposing groups. In its implications, it is mentioned as general science and Islamic science, general education and Islamic education, general education teachers and Islamic education teachers, general schools and religious schools. In the world of Islamic education, the debate regarding the dichotomy of general knowledge and religion is an interesting topic. This study focuses on discussing science from the Middle Ages to the present. The main problem in this research concerns science which has always been debated from the Middle Ages to the present day.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

---

### Koresponden:

Asti Tsaniya Lailatifah<sup>1</sup>

Email: lailatifah24@gmail.com

---

### Pendahuluan

Diktomi ilmu pengetahuan dan agama menjadi topik menarik yang telah dibahas dalam dunia filsafat pendidikan islam. Pokok masalah dalam penelitian ini mengenai ilmu pengetahuan yang selalu diperdebatkan dari abad pertengahan sampai zaman sekarang ini. Dikotomi ini banyak menimbulkan pertentangan atau perdebatan dari kalangan tokoh pendidikan, sebagian tokoh ada yang mendukung penuh sistem dikotomi dan sebagian menolak keras adanya dikotomi. Islam menganggap ilmu pengetahuan sebagian sebuah konsep yang holistis atau menyeluruh. Oleh karena itu didalam konsep ini tidak terdapat pemisah antara pengetahuan dengan nilai-nilai. Selanjutnya jika kita mengkaji lebih lanjut bagaimana islam memandang ilmu pengetahuan, maka kita akan mengembalikan fitrah manusia untuk mencari ilmu pengetahuan. Dalam kitab Alqur'an sudah menjelaskan banyak tentang ilmu pengetahuan, sains, dan menjelaskan semua masalah dan mengajak semua umat islam untuk mempelajarinya. Karena, Al-qur'an diturunkan sebagai pedoman umat manusia.

Adanya ilmu pengetahuan, ilmu islam, ilmu globalisasi merupakan salah satu bentuk bukti nyata bahwasannya dikotomi ilmu pendidikan masih berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan karena, pertama adanya dua menteri pendidikan yaitu seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Agama di Indonesia. Kedua, adanya Paradigma keilmuan (suatu sistem keyakinan yang

menjadikan islam sebagai nilai untuk menghukumi realita kehidupan) yang berbeda beda dan juga bersifat seluler. Kedua hal tersebutlah yang menunjukkan bahwa dikotomi terus berlangsung hingga saat ini. Namun masalah dikotomi keilmuan menjadi persoalan yang tidak pernah habisnya diperdebatkan dalam pendidikan islam. Menurut Ahmad Barizi terdapat asumsi pemetaan Lebih Jauh antara Apa yang disebut dengan revealed knowledge (pengetahuan yang bersumber dari Wahyu Tuhan) dan scientific knowledge (pengetahuan yang bersumber dari berasal dari analisa pikir manusia) seperti filsafat ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu humaniora, ilmu-ilmu alam, dan ilmu-ilmu eksakta.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dikotomi ilmu Pendidikan yang sampai sekarang masih menjadi perdebatan. Kenyataan yang terlihat sekarang, para ilmuwan cenderung membedakan antara kedua ilmu agama dan ilmu Pendidikan dengan mempergunakan banyak istilah. Kurang terpadunya antara pendidikan agama dan ilmu Pendidikan menjadi salah satu masalah pendidikan yang seharusnya diatasi.

Beberapa dara literatur dan peneliti menyatakan diikotomi muncul dengan proses yang panjang. Disamping itu, penjajahan Barat atas dunia muslim telah dicatat oleh sejarawan sejak abad VIII hingga abad XLX M. Pasa saat itu dunia muslim benar-benar tidak berdaya dibawah kekuasaan Barat. Dalam kondisi seperti ini maka tidak mudah bagi muslim untuk menghukum perilaku yang dilakukan oleh orang Barat. Bahkan bisa dikatakan orang Baratlah yang mendominasi kurikulum sekolah-sekolah yang ada di dalam dunia muslim. Kurang terpadunya anantara ilmu pendidikan agama dan ilmu pendidikan lainnya menjadi salah satu masalah pendidikan yang harus diatasi. Dikotomi ini sudah menjadi persoalan pendidikan selama beberapa abad atau dekade yang berujung pada pembedaan antara apa yang disebut ilmu islam atau non islam, ilm Barat dan Dasar Pardigama pendidikan islam adalah al-quran dan Hadis yang digunakan sebagai rujukan utama dalam membuat dan mengembangkan konsep, prinsip, teori, dan teknik pididikan. Ideologi atau paradigma pendidikan merupakan gambaran utuh anantara ketauhidan, akhlak, alam semesta dan tentang manusia yang dikaitkan dengan teori pendidikan islam.

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui studi literatur dengan bacaan jurnal-jurnal, kajian pustaka relevan, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian terdahulu. Pengumpulan data juga diambil dari penelitian terdahulu yang telah dikaji dari jurnal-jurnal relevan terakreditasi. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari membaca artikel dan jurnal-jurnal terakreditasi secara seksama, kemudian melakukan analisis secara rinci selanjutnya hasil analisis tadi disimpulkan sehingga menghasilkan ide dan gagasan baru dan yang lebih skplisit. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang terjadi dalam bahasan artikel ini dapat diselesaikan dengan solusi sebaik-baiknya.

## Hasil dan Pembahasan

Dikotomi adalah pembagian dua kelompok yang saling bertentangan. Dalam implikasinya, disebutkan sebagai ilmu umum dan ilmu Islam, pendidikan umum dan pendidikan Islam, guru pendidikan umum dan guru pendidikan Islam, sekolah umum dan sekolah agama Dengan dengan demikian, dikotomi ilmu yang dimaksud di sini adalah pembagian dua kelompok ilmu pengetahuan, secara lahiriah kelihatan bertentangan, yang diklaim bahwa ilmu agama berasal dari Islam, sementara ilmu umum diklaim berasal dari Barat.

Dikotomi adalah suatu konsep atau metode klasifikasi yang mengorganisir objek atau ide menjadi dua kelompok berlawanan atau saling eksklusif. Ini menciptakan sebuah pemisahan yang tegas antara dua entitas yang memiliki sifat atau karakteristik yang berlawanan. Dalam dikotomi, tidak ada area abu-abu atau perpotongan antara dua kelompok tersebut; setiap elemen atau konsep hanya dapat masuk ke salah satu kategori. Contoh dari dikotomi dapat ditemukan di berbagai bidang. Misalnya, dalam ilmu alam, dikotomi dapat muncul dalam klasifikasi organisme menjadi tumbuhan atau hewan. Dalam filsafat, seringkali terdapat dikotomi antara pikiran dan materi, atau antara kebebasan dan determinisme. Dalam konteks sosial, kita bisa melihat dikotomi antara tradisional dan modern, atau antara individualisme dan kolektivisme.

Penting untuk diingat bahwa, meskipun dikotomi menyederhanakan klasifikasi, dunia sebenarnya seringkali lebih kompleks, dan beberapa konsep dapat memiliki dimensi atau nuansa yang lebih banyak

daripada pembagian sederhana menjadi dua. Mudah untuk mengembangkan interpretasi hasil. Berhati-hatilah agar interpretasi terhadap hasil tidak melampaui apa yang didukung oleh data. Data adalah data : tidak lebih, tidak kurang. Hindari interpretasi berlebihan atas hasil, spekulasi yang tidak beralasan, menggelembungkan pentingnya temuan, masalah tangensial atau terlalu menekankan dampak penelitian anda.

Dikotomi adalah suatu konsep atau metode klasifikasi yang mengorganisir objek atau ide menjadi dua kelompok berlawanan atau saling eksklusif. Ini menciptakan sebuah pemisahan yang tegas antara dua entitas yang memiliki sifat atau karakteristik yang berlawanan. Dalam dikotomi, tidak ada area abu-abu atau perpotongan antara dua kelompok tersebut; setiap elemen atau konsep hanya dapat masuk ke salah satu kategori.

Contoh dari dikotomi dapat ditemukan di berbagai bidang. Misalnya, dalam ilmu alam, dikotomi dapat muncul dalam klasifikasi organisme menjadi tumbuhan atau hewan. Dalam filsafat, seringkali terdapat dikotomi antara pikiran dan materi, atau antara kebebasan dan determinisme. Dalam konteks sosial, kita bisa melihat dikotomi antara tradisional dan modern, atau antara individualisme dan kolektivisme. Penting untuk diingat bahwa, meskipun dikotomi menyederhanakan klasifikasi, dunia sebenarnya seringkali lebih kompleks, dan beberapa konsep dapat memiliki dimensi atau nuansa yang lebih banyak daripada pembagian sederhana menjadi dua.

Dikotomi adalah suatu konsep atau metode klasifikasi yang mengorganisir objek atau ide menjadi dua kelompok berlawanan atau saling eksklusif. Ini menciptakan sebuah pemisahan yang tegas antara dua entitas yang memiliki sifat atau karakteristik yang berlawanan. Dalam dikotomi, tidak ada area abu-abu atau perpotongan antara dua kelompok tersebut; setiap elemen atau konsep hanya dapat masuk ke salah satu kategori.

Contoh dari dikotomi dapat ditemukan di berbagai bidang. Misalnya, dalam ilmu alam, dikotomi dapat muncul dalam klasifikasi organisme menjadi tumbuhan atau hewan. Dalam filsafat, seringkali terdapat dikotomi antara pikiran dan materi, atau antara kebebasan dan determinisme. Dalam konteks sosial, kita bisa melihat dikotomi antara tradisional dan modern, atau antara individualisme dan kolektivisme. Penting untuk diingat bahwa, meskipun dikotomi menyederhanakan klasifikasi, dunia sebenarnya seringkali lebih kompleks, dan beberapa konsep dapat memiliki dimensi atau nuansa yang lebih banyak daripada pembagian sederhana menjadi dua.

Pemisahan menjadi dua kelompok yang berlawanan dikenal dengan istilah dikotomi.<sup>7</sup> Ilmu pengetahuan umum dan ilmu keislaman, pendidikan umum dan pendidikan Islam, guru pendidikan umum dan guru pendidikan agama Islam, sekolah negeri dan pesantren, semuanya termasuk dalam apa yang disampaikannya. Akibatnya, terpecahnya ilmu menjadi dua kelompok sains dan ilmu itu yang dibahas di sini merupakan wujud eksternal dari dikotomi ilmu pengetahuan.

Penulis yakin telah terjadi kesalahan besar. Selama ini sebagian pakar pendidikan membagi ilmu pengetahuan menjadi dua kategori: ilmu yang bersifat kafir dan ilmu yang bersifat Islami. Di sisi lain, hukum Islam tidak mengajarkan tentang dualisme ilmu pengetahuan. Alternatifnya, ahli hikmah menyebutkan sebuah alegium. Hal ini menyiratkan bahwa pengetahuan harus diharapkan di mana pun, termasuk di negara asal orang yang tidak beriman. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyatakan bahwa Islam adalah sebutan bagi ilmu pengetahuan jika didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, apapun namanya. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun informasi dari Barat sesuai dengan keyakinan Islam, namun hal tersebut memang seharusnya demikian

Karena adanya kontradiksi keilmuan dalam pendidikan yang dilakukan oleh para profesional tertentu, maka lahirlah konsep yang dikenal dengan istilah “dualisme pendidikan” yang mengacu pada pendidikan agama dan pendidikan umum di persimpangan jalan. Pengertian dualisme adalah ketika dua orang memahami atau tumbuh memahami dan diterima dalam suatu komunitas. Pemahaman tersebut mungkin tampak sejalan dan mungkin bertabrakan. Ia memahaminya dengan dikotomi eksternal, jika pilihan yang terakhir disebut (kontradiksi) yang muncul kemudian dicabut benang merahya. Kembali ke kata dualisme, Secara semantik ungkapan ini menunjukkan dua macam pengetahuan, atau dua macam pandangan, yaitu 1) Pengetahuan rasional (sains). Epistemologinya cara memperolehnya masuk akal. 2) Perolehan pengetahuan non-rasional (sains) melalui wahyu. Rasionalitas ilmiah dalam kaitannya dengan sekolah

Kemudian memunculkan sebuah bidang penelitian yang mengkaji kesenjangan agama di antara keduanya.

Sesuai dengan uraian sebelumnya, Anda bias dikatakan bahwa dualisme pendidikan mengacu pada tujuan ilmu itu sendiri, bukan pada pembagian ilmu ke dalam beberapa disiplin ilmu. Suatu hubungan yang fungsional harus ada sebelum hubungan itu terpecah belah sehingga memunculkan istilah pendidikan agama dan pendidikan umum.

### Kesimpulan

Dikotomi antara sains dan agama merupakan topik penting dalam filsafat pendidikan Islam. Kontroversi ini telah dibahas sejak Abad Pertengahan, beberapa tokoh pendidikan mendukung dikotomi tersebut dan ada pula yang menolaknya. Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai suatu konsep yang holistik, tidak ada pemisahan antara ilmu dan nilai. Al-Qur'an mendorong umat Islam untuk mencari ilmu yang dianggap sebagai pedoman bagi umat manusia. Perdebatan yang masih berlangsung mengenai dikotomi ilmu pendidikan terlihat dari adanya dua kementerian pendidikan di Indonesia dan perbedaan paradigma keilmuan berdasarkan pemikiran Islam dan manusia. Ahmad Barizi mengemukakan adanya asumsi pemetaan antara pengetahuan yang diwahyukan dan pengetahuan ilmiah.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dikotomi ilmu pendidikan. Kurangnya integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pendidikan merupakan permasalahan pendidikan yang perlu diatasi. Dikotomi ini muncul melalui proses yang panjang dan diperparah dengan penjajahan Barat terhadap dunia Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui studi literatur. Hasil dan pembahasan terfokus pada dikotomi antara ilmu umum dan ilmu Islam, pendidikan umum dan pendidikan Islam, serta sekolah umum dan sekolah agama. Dikotomi tersebut merupakan pembagian dua kelompok yang saling bertentangan, yaitu pengetahuan agama berasal dari Islam dan pengetahuan umum dari Barat. Metode klasifikasi ini mengorganisasikan objek atau konsep, menyoroti kontradiksi yang dirasakan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum.

### Referensi

Anam, K. (2023). *Dikotomi ilmu agama dan ilmu umum dalam perspektif pendidikan islam: studi komparasi pemikiran m. Amin abdullah dan imam suprayogo*. IAIN Ponorogo.

Bisryi, H. (2009). Mengakhiri Dikotomi Ilmu Dalam Pendidikan. *Edukasia Islamika*.

Wahid, A. (2014). Dikotomi Ilmu Pengetahuan . <http://jurnal.umpar.ac.id>.